



Implementasi Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di TK Dharma Wanita Viii Desa Sugihwaras Parengan Tuban

Yuliatin^{1*}, Ulfa², Ahmad Farid Utsman³

¹Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Indonesia

² Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Indonesia

³ Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Indonesia

Alamat: Jl. Ahmad Yani No.10, Jamban, Sukorejo, Kec. Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur 62115

Korespondensi penulis: barimurtono@gmail.com

Abstract. *This study explores the implementation of religious moral values in early childhood through habitualization methods at TK Dharma Wanita VIII Sugihwaras Parengan Tuban. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that moral values are instilled through three types of habitualization: routine (daily prayers, Quranic memorization, polite greetings), spontaneous (saying “sorry,” “please,” and “thank you”), and exemplary behavior modeled by teachers. These practices effectively shape children’s religious character and moral awareness. However, challenges such as inconsistent parenting, limited learning time, and media influence were identified. To address these, teachers applied personal approaches, collaborated with parents, and used engaging learning strategies. The study concludes that habitualization is a relevant and effective method for character education in early childhood, especially in fostering religious and moral development.*

Keywords: *character education, early childhood, habitualization, moral values, religious values*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji implementasi nilai-nilai moral agama pada anak usia dini melalui metode pembiasaan di TK Dharma Wanita VIII Sugihwaras Parengan Tuban. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai moral agama ditanamkan melalui tiga bentuk pembiasaan: rutin (doa harian, hafalan surat pendek, salam), spontan (ucapan “maaf”, “tolong”, “terima kasih”), dan teladan yang dicontohkan oleh guru. Metode ini efektif membentuk karakter religius dan kesadaran moral anak. Kendala yang dihadapi meliputi pola asuh yang tidak konsisten, keterbatasan waktu belajar, dan pengaruh media. Untuk mengatasinya, guru menerapkan pendekatan personal, menjalin kerja sama dengan orang tua, dan menggunakan strategi pembelajaran yang menyenangkan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode pembiasaan merupakan pendekatan yang relevan dan efektif dalam pendidikan karakter anak usia dini, khususnya dalam membentuk sikap religius dan bermoral.

Kata kunci: anak usia dini, karakter, metode pembiasaan, nilai moral, nilai religius

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap paling krusial dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Masa ini dikenal sebagai “golden age”, di mana anak memiliki kemampuan luar biasa dalam menyerap nilai-nilai, meniru perilaku, dan membentuk kebiasaan yang akan melekat hingga dewasa. Salah satu aspek penting yang perlu ditanamkan sejak dini adalah nilai-nilai moral dan agama, karena keduanya menjadi fondasi dalam membentuk individu yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat.

Dalam konteks pendidikan Islam anak usia dini, penanaman nilai-nilai moral agama tidak hanya bertujuan membentuk perilaku baik, tetapi juga menanamkan kesadaran spiritual dan tanggung jawab sebagai hamba Allah. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, kasih sayang, dan religiusitas harus dikenalkan melalui pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif adalah metode pembiasaan, yaitu pengulangan perilaku positif secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembiasaan, anak tidak hanya mengenal nilai, tetapi juga menginternalisasikannya menjadi bagian dari karakter.

Berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa metode pembiasaan mampu membentuk karakter anak secara bertahap. Misalnya, pembiasaan berdoa sebelum makan, memberi salam, atau melaksanakan salat dhuha secara rutin dapat membentuk sikap religius dan disiplin. Namun, sebagian besar studi masih berfokus pada aspek perilaku umum atau pembiasaan dalam konteks keluarga. Penelitian yang secara spesifik mengkaji implementasi nilai-nilai moral agama melalui metode pembiasaan di lembaga pendidikan Islam anak usia dini, terutama di lingkungan TK berbasis masyarakat lokal seperti Dharma Wanita, masih sangat terbatas. Padahal, lembaga seperti ini memiliki potensi besar dalam membentuk karakter anak melalui pendekatan yang kontekstual, dekat dengan budaya lokal, dan berbasis nilai-nilai keagamaan.

TK Dharma Wanita VIII Desa Sugihwaras Parengan Tuban merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang secara konsisten menerapkan metode pembiasaan dalam kegiatan harian anak. Kegiatan seperti salat dhuha, membaca doa harian, hafalan surat pendek, serta pembiasaan sopan santun telah menjadi bagian dari rutinitas pembelajaran. Namun, dalam pelaksanaannya, guru menghadapi berbagai tantangan seperti perbedaan latar belakang keluarga, inkonsistensi pola asuh di rumah, keterbatasan waktu belajar, dan pengaruh negatif dari media digital. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam untuk memahami bagaimana metode pembiasaan diterapkan, apa saja kendala yang dihadapi, dan bagaimana solusi yang dilakukan oleh guru dan sekolah.

2. KAJIAN TEORITIS

Penanaman nilai-nilai moral agama pada anak usia dini merupakan bagian integral dari pendidikan karakter yang bertujuan membentuk pribadi yang religius, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Nilai moral agama mencakup prinsip-prinsip hidup yang bersumber dari ajaran agama, seperti kejujuran, kasih sayang, sopan santun, tanggung jawab, dan kedisiplinan.

Dalam konteks pendidikan Islam, nilai-nilai tersebut menjadi pedoman dalam membentuk perilaku anak yang sesuai dengan tuntunan syariat dan norma sosial.

Menurut Piaget, anak usia 4–7 tahun berada dalam tahap heteronomous moral reasoning, di mana mereka memahami aturan sebagai sesuatu yang absolut dan cenderung menilai benar-salah berdasarkan konsekuensi. Oleh karena itu, pembiasaan perilaku positif secara konsisten sangat efektif dalam membentuk pemahaman moral anak. Sementara itu, teori behavioristik dari B.F. Skinner menekankan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui penguatan dan pengulangan. Dalam pendidikan anak usia dini, metode pembiasaan menjadi strategi yang sesuai karena anak belajar melalui imitasi dan pengalaman langsung.

Metode pembiasaan adalah pendekatan pendidikan yang menekankan pada pengulangan tindakan atau perilaku positif hingga menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri anak. Pembiasaan terbagi menjadi tiga bentuk utama: pembiasaan rutin (kegiatan harian yang terstruktur seperti doa, salat, dan hafalan), pembiasaan spontan (respon terhadap situasi seperti mengucapkan “maaf” atau “terima kasih”), dan pembiasaan teladan (guru dan orang tua memberikan contoh perilaku yang baik). Ketiga bentuk pembiasaan ini saling melengkapi dalam membentuk karakter anak secara menyeluruh.

Penelitian oleh Fauziah (2021) menunjukkan bahwa pembiasaan nilai-nilai moral dan agama dalam kegiatan harian anak usia dini dapat membentuk karakter yang kuat dan religius. Maryam (2022) menekankan pentingnya keteladanan guru dan orang tua dalam memperkuat pembiasaan tersebut. Sementara itu, penelitian oleh Ayuningtyas et al. (2024) mengungkapkan bahwa pembiasaan reflektif terhadap nilai-nilai Islam mampu meningkatkan kesadaran spiritual anak secara signifikan. Penelitian lain oleh Prastiani & Fajriati (2019) menunjukkan bahwa kombinasi antara keteladanan dan pembiasaan dapat membentuk nilai karakter seperti jujur, disiplin, dan tanggung jawab.

Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek teknis pembiasaan atau dilakukan dalam konteks keluarga. Penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi nilai-nilai moral agama melalui metode pembiasaan di lembaga pendidikan Islam anak usia dini, terutama di lingkungan TK berbasis masyarakat lokal seperti Dharma Wanita, masih terbatas. Padahal, lembaga seperti ini memiliki potensi besar dalam membentuk karakter anak melalui pendekatan yang kontekstual, dekat dengan budaya lokal, dan berbasis nilai-nilai keagamaan.

Dengan mempertimbangkan teori perkembangan anak, pendekatan behavioristik, dan hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan merupakan strategi yang relevan dan efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral agama pada anak usia dini. Penelitian ini dilakukan untuk memperdalam pemahaman tentang implementasi metode

tersebut di TK Dharma Wanita VIII Desa Sugihwaras Parengan Tuban, serta untuk mengidentifikasi kendala dan solusi yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit, penelitian ini mengandung asumsi bahwa pembiasaan yang konsisten dan kontekstual dapat membentuk karakter religius anak secara efektif.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan rancangan studi lapangan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai moral agama melalui metode pembiasaan pada anak usia dini di TK Dharma Wanita VIII Desa Sugihwaras Parengan Tuban, serta mengidentifikasi kendala dan solusi yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, dan wali murid yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan pembiasaan anak. Pemilihan informan dilakukan secara purposif, yaitu berdasarkan pertimbangan relevansi dan keterlibatan mereka dalam kegiatan pembiasaan di sekolah. Jumlah informan sebanyak sembilan orang, terdiri dari satu kepala sekolah, tiga guru kelas, dan lima wali murid.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati langsung kegiatan pembiasaan yang dilakukan guru dan anak di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan untuk menggali pengalaman, pandangan, dan strategi yang digunakan oleh guru dan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai moral agama. Dokumentasi berupa foto kegiatan, jadwal pembelajaran, dan catatan perkembangan anak digunakan sebagai data pendukung.

Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara dan lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator nilai moral agama dan bentuk pembiasaan yang umum diterapkan di PAUD. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa instrumen layak digunakan untuk menggali data sesuai fokus penelitian, sedangkan reliabilitasnya menunjukkan konsistensi dalam pengumpulan data antar informan.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara induktif untuk menemukan pola-pola implementasi pembiasaan serta strategi yang digunakan dalam mengatasi kendala.

Model penelitian yang digunakan adalah model eksploratif-deskriptif, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam menggali fenomena sosial secara mendalam dan

kontekstual. Simbol utama dalam model ini adalah keterlibatan langsung peneliti dalam proses pengumpulan dan interpretasi data, dengan fokus pada makna dan pengalaman partisipan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK Dharma Wanita VIII Desa Sugihwaras Parengan Tuban selama bulan April hingga Mei 2025. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh guru dan anak. Observasi dilakukan setiap hari selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan wawancara dilakukan secara bertahap dengan kepala sekolah, guru kelas, dan wali murid. Dokumentasi berupa foto kegiatan, jadwal pembelajaran, dan catatan perkembangan anak digunakan sebagai data pendukung.

Implementasi Nilai-Nilai Moral Agama Melalui Metode Pembiasaan

Bentuk Pembiasaan yang Diterapkan

Pembiasaan nilai-nilai moral agama di TK Dharma Wanita VIII dilakukan melalui tiga bentuk utama, yaitu pembiasaan rutin, spontan, dan teladan. Ketiganya saling melengkapi dalam membentuk karakter anak secara menyeluruh.

Pembiasaan Rutin

Pembiasaan rutin mencakup kegiatan yang dilakukan setiap hari secara terstruktur, seperti salat dhuha, doa harian, membaca surat pendek, dan pembiasaan sopan santun. Kegiatan ini dilaksanakan di aula dan ruang kelas, dipandu langsung oleh guru. Anak-anak dibiasakan untuk berwudhu, melaksanakan salat berjamaah, membaca Asmaul Husna, dan berinfaq.

Pembiasaan Spontan

Pembiasaan spontan dilakukan dalam situasi tertentu tanpa perencanaan khusus, seperti mengucapkan salam saat bertemu guru, meminta izin, atau membantu teman. Guru membimbing anak untuk menggunakan kata-kata sopan seperti “maaf”, “tolong”, dan “terima kasih” dalam interaksi sehari-hari.

Pembiasaan Teladan

Guru memberikan contoh langsung dalam berperilaku, seperti berbicara lembut, bersikap santun, dan menunjukkan kasih sayang kepada anak. Keteladanan ini diperkuat melalui cerita-cerita Islami dan pengulangan hadis pendek yang relevan dengan kehidupan anak.

Hasil Observasi dan Wawancara

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, anak-anak menunjukkan perkembangan positif dalam hal religiusitas dan moralitas. Mereka mulai terbiasa berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, menunjukkan sikap sopan kepada guru dan teman, serta mampu menghafal surat-

surat pendek dan doa harian. Guru menyatakan bahwa anak-anak menjadi lebih disiplin, empatik, dan percaya diri dalam menjalankan kegiatan bernuansa religius.

Tabel 1 berikut menyajikan ringkasan bentuk pembiasaan dan dampaknya terhadap karakter anak.

Tabel 1. Bentuk Pembiasaan dan Dampaknya terhadap Karakter Anak

Bentuk Pembiasaan	Kegiatan Utama	Dampak Terhadap Anak
Rutin	Salat dhuha, doa harian, surat pendek	Disiplin, religius, tanggung jawab
Spontan	Salam, tolong, maaf, terima kasih	Sopan santun, empati
Teladan	Keteladanan guru, cerita Islami	Imitasi perilaku positif

Sumber: Hasil Observasi dan Wawancara, 2025

Keterkaitan Hasil dengan Konsep Dasar

Hasil penelitian ini selaras dengan teori Piaget tentang perkembangan moral anak usia dini yang menekankan pentingnya pembiasaan dan keteladanan dalam membentuk pemahaman moral. Anak-anak pada tahap heteronomous cenderung menilai perilaku berdasarkan konsekuensi dan contoh yang mereka lihat. Oleh karena itu, pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan disertai keteladanan guru sangat efektif dalam membentuk karakter anak.

Selain itu, temuan ini mendukung teori behavioristik dari Skinner yang menyatakan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui penguatan dan pengulangan. Anak-anak yang mendapatkan pujian dan penguatan positif saat menunjukkan perilaku baik cenderung mengulangnya dan menjadikannya kebiasaan.

Kesesuaian dan Pertentangan dengan Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini sejalan dengan temuan Fauziah (2021) yang menunjukkan bahwa pembiasaan nilai moral dan agama dalam kegiatan harian anak usia dini dapat membentuk karakter religius. Maryam (2022) juga menekankan pentingnya keteladanan guru dan orang tua dalam memperkuat pembiasaan. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menyoroti tantangan implementasi pembiasaan di lingkungan TK berbasis masyarakat lokal, serta strategi solutif yang diterapkan oleh guru dan sekolah.

Implikasi Teoritis dan Terapan

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa pembiasaan merupakan strategi efektif dalam pendidikan karakter anak usia dini. Secara terapan, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru PAUD dalam merancang kegiatan pembelajaran yang berbasis nilai-

nilai moral agama. Selain itu, temuan ini mendorong pentingnya sinergi antara sekolah dan orang tua dalam membentuk lingkungan yang konsisten dan mendukung pembiasaan anak..

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode pembiasaan merupakan pendekatan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral agama pada anak usia dini di TK Dharma Wanita VIII Desa Sugihwaras Parengan Tuban. Melalui pembiasaan rutin, spontan, dan teladan, anak-anak menunjukkan perkembangan positif dalam hal religiusitas, sopan santun, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Guru berperan sebagai fasilitator dan teladan yang membimbing anak secara konsisten dalam kegiatan harian bernuansa religius. Meskipun demikian, implementasi pembiasaan menghadapi beberapa kendala, seperti perbedaan latar belakang keluarga, inkonsistensi pola asuh di rumah, keterbatasan waktu pembelajaran, serta pengaruh negatif dari media digital. Strategi yang diterapkan oleh guru dan sekolah, seperti pendekatan personal, kerja sama aktif dengan orang tua, dan penggunaan metode pembelajaran yang menyenangkan, terbukti mampu mengatasi sebagian besar tantangan tersebut.

Berdasarkan temuan ini, disarankan agar guru terus meningkatkan kreativitas dalam menerapkan pembiasaan agar anak tidak merasa jenuh, serta memperkuat evaluasi karakter melalui pemantauan yang terstruktur. Orang tua diharapkan aktif melanjutkan pembiasaan yang dilakukan di sekolah dengan konsisten di rumah, serta menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup lokasi dan durasi pengamatan yang relatif singkat, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan dengan hati-hati. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi efektivitas jangka panjang dari metode pembiasaan terhadap perkembangan karakter anak, serta membandingkan pendekatan ini dengan metode lain seperti cerita Islami atau permainan edukatif berbasis nilai.

DAFTAR REFERENSI

- Ayuningtyas, F., Hidayat, H., & Muftie, Z. (2024). Pentingnya pembiasaan refleksi nilai-nilai Islam pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 45–56.
- Fauziah, U. (2021). Penanaman nilai-nilai moral dan agama dalam pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal Yaa Bunayya*, 5(1), 25–34.
<https://doi.org/10.31000/yaabunayya.v5i1.11531>
- Maryam, S. (2022). Internalisasi nilai moral anak usia dini dalam kegiatan bermain. *Jurnal Pendidikan Maryam Sejahtera*, 2(2), 91–101.

- Mujumdar, S., & Sharma, P. (2024). Nurturing ethical growth: A thorough exploration of how morals develop in early childhood education. *JETIR*, 11(9), 1–15.
- Lin, Y., Ab Kadir, M. A., & Kaur, D. (2025). Preschool educators' perceptions on values education. *Education Sciences*, 15(2), 140. <https://doi.org/10.3390/educsci15020140>
- Yalçın, V. (2021). Moral development in early childhood: Benevolence and responsibility in children's reflections. *EPASR*, 2021(383), 1–12.
- Masdul, M. R., Pajarianto, H., Rajindra, R., Ahmad, J., Kuliawati, K., & Rahmawati, R. (2024). Acculturation of religious values in early childhood: Central Sulawesi educational institutions. *South African Journal of Childhood Education*, 14(1), a1530. <https://doi.org/10.4102/sajce.v14i1.1530>
- Knoblauch, C. (2023). Cultural and religious diversity in early childhood education. *Religions*, 14(4), 555. <https://doi.org/10.3390/re114040555>
- Sumadi, T., Yetti, E., Yufiarti, & Wuryani. (2019). Transformation of tolerance values in early childhood education. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 13(2), 145–160. <https://doi.org/10.21009/JPUD.132.13>
- Irvine, S., Lunn, J., Sumsion, J., Jansen, E., Sullivan, V., & Thorpe, K. (2024). Professionalization and professionalism: Quality improvement in early childhood education and care. *Early Childhood Education Journal*, 52, 1911–1922. <https://doi.org/10.1007/s10643-023-01531-6>
- McCallops, K., Karpyn, A., Klein, J., & Jelenewicz, S. (2021). Ten current trends in early childhood education: Literature review and resources for practitioners. Center for Research in Education and Social Policy. <https://www.cresp.udel.edu>
- Aparna, M. G. (2025). Early childhood education trends and best practices in 2025. *Ekyaschools Editors' Choice*. <https://pdi.ekyaschools.com/editors-choice/early-childhood-education-3/>
- Wiyani, N. A. (2014). *Psikologi perkembangan anak usia dini*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Wahyuni, R., & Prasetyo, H. (2019). Efektivitas metode pembiasaan dalam pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 56–64.
- Suharti, D. (2019). Efektivitas metode pembiasaan dalam meningkatkan sikap disiplin anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Karakter Anak*, 3(1), 33–40.
- Putri, R. Y. (2022). Strategi pembelajaran moral melalui kegiatan pembiasaan di TK. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(3), 73–81.
- Aulia, N. (2020). Peran guru dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui metode pembiasaan. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 7(1), 88–94.

- Zahra, M., & Lestari, S. (2021). Kolaborasi orang tua dan guru dalam pembiasaan nilai karakter anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 115–124.
- Prastiani, Y., & Fajriati, R. (2019). Implementasi nilai-nilai karakter anak usia dini melalui keteladanan dan pembiasaan. *Al Abyadh*, 5(1), 9–14.
- Rosmiyatul Munawaroh, & Hanipudin, S. (2023). Implementasi metode pembiasaan materi keagamaan pada anak usia dini. *TAKLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21(2), 79–88.